

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu ajakan untuk melakukan perbuatan atau tindakan dalam kebaikan dengan meninggalkan suatu keburukan atas perintah Allah SWT.

Sebagaimana dikatakan Hamka bahwa dakwah adalah sebuah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya bersifat positif dengan unsur yang terletak pada aktivitas yang memerintahkan kita untuk amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>1</sup>

Dalam konsep dakwah disebutkan keharusan adanya suatu nilai di masyarakat yang berubah dari nilai negatif menuju nilai yang positif. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) berkaitan dengan amar ma'ruf nahi mungkar adalah berdampak pada perubahan. Baik itu tentang konsep yang bersifat tradisional, seperti oral menuju cara modern berupa perfilman.

Dalam berdakwah tidak dibolehkan adanya pemaksaan kehendak atau dilakukan secara radikal. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an yang melarang tentang pemaksaan untuk dapat memperoleh ajaran sekalipun mengandung nilai yang amat mendasar, misalnya keyakinan akan keesaan Allah. ( QS. Al-Baqarah [2]: 256).<sup>2</sup>

Dakwah melalui media perfilman pada era sekarang dapat menarik masyarakat untuk menerima pesan Nabi, karena sesuai dengan perkembangan zaman dan efektif.<sup>3</sup> Hal ini dikarenakan sistem ini sesuai dengan budaya masyarakat sekarang yang menuntut adanya fakta dalam menjelaskan suatu ajakan.

Untuk memainkan film dengan baik seseorang dituntut menguasai isi cerita dan kemampuan berakting, bukan atas dasar

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

<sup>2</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017), 48.

<sup>3</sup> Nurhasanah Ridwan, *Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film "Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film Tausiyah Cinta"* (Jurnal Politikom Indonesia, Vol 3 No 1 Juli 2018) hlm. 78, Diakses pada tanggal 4 Desember 2019, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesia/article/view/1413>.

penguasaan keilmuan tertentu di luar ilmu berfilman, termasuk dalam menyampaikan dakwah agama. Sebab, syarat berdakwah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan di bidang agama, tetapi juga terfokus pada suri tauladan yang baik.

Berdakwah merupakan perbuatan yang mulia karena berupa perilaku ajakan kebaikan dan larangan melakukan kemungkaran. Seperti firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً

طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>4</sup>

Ayat diatas terkandung makna bahwa semua amal kebajikan setiap mukmin akan mendapat pahala yang besar, termasuk berdakwah. Maka dari itu selalu memotivasi kaum musliminberdakwah.

Sebagaimana disebutkan di muka, metode berakwah dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya menggunakan media komunikasi, jadi tidak hanya menggunakan tulisan maupun lisan. Oleh sebab itu pesan atau materi dakwah dapat tersampaikan oleh *mad'u* atau mitra dakwah.

Menurut Harjani Hevni, dalam berdakwah juga terdapat proses komunikasi antara *dai'* dengan *mad'u*. Pada era modern ini proses komunikasi massa menjadi penting karena proses ini menggunakan sebuah media yang bisa menjangkau masyarakat dengan skala yang luas. Seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, maupun internetsemua itu merupakan media guna untukmengantarkan sebuah komunikasi.<sup>5</sup>

<sup>4</sup><https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html> diakses pada tanggal 9 Januari 2020.

<sup>5</sup>Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2017), 224.

Perkembangan film yang sangat signifikan membuat media ini banyak diminati semua orang. Oleh karena itu perlu penyesuaian karena pergerakan sosial yang tinggi sehingga muncul perubahan pergeseran sosial dan budaya yang memungkinkan dakwah konvensional dapat menjangkau masyarakat dengan efektif. Oleh sebab itu dakwah menggunakan media massa dan beragam media yang baru dapat dijadikan sebuah alat alternatif sesuai kondisi kehidupan masyarakat pada zaman sekarang.<sup>6</sup>

Berdasarkan ilmu komunikasi massa, fungsi dari media massa diantaranya untuk menyalurkan informasi secara mendidik, dan dapat memengaruhi, serta menghibur masyarakat.<sup>7</sup> Selain sebagai media belajar, film sebagai media komunikasi juga berperan penting membangun sebuah karakter. Sebab, cerita di dalam film tidak hanya tercipta dari sebuah khayalan tetapi juga berperan untuk mengumpulkan data maupun informasi.

Dalam sebuah film terkandung nilai-nilai, baik keagamaan, budaya, sosial dan ekonomi, atau nilai kehidupan sehari-hari. Dari sini diharapkan mampu mempengaruhi penonton, sehingga berperan nyata dalam berbagai kehidupan, termasuk berdakwah. Sebab, dalam dakwah salah satu unsur terpenting adalah *mad'u* yakni dapat menangkap pesan dari apa yang disampaikan da'i

Sebuah materi yang disampaikan dalam proses dakwah merupakan pesan dakwah. Pesan dakwah ini bisa disampaikan dengan berbagai upaya dengan melalui media dakwah salah satunya melalui film. Di zaman yang sudah canggih ini, berdakwah bukan hanya bisa dilakukan di masjid akan tetapi film juga dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah.<sup>8</sup>

Film termasuk media yang tepat untuk memberikan pengaruh bagi masyarakat umum, Media seni maupun budaya sangat efektif dijadikan sebagai media dakwah dan terasa signifikan dalam penerapan ideologi Islam. Film bisa berpengaruh kepada

---

<sup>6</sup>Nuruddin dan Zulfikar Ali, *Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya di langit Eropa (Studi Semiotika terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto)*, dalam *Jurnal Dirosat*, Vol.2, No.1,017, Diakses pada tanggal 19 Februari 2020, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/65>.

<sup>7</sup>Qudrotul, "Peran dan Fungsi Komunikasi Massa", dalam *Jurnal Tabligh*, Vol.17, No.2, (Desember 2016), STAIN Parepare, hlm.44, Diakses pada tanggal 9 Januari 2020, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6024>.

<sup>8</sup>Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film", dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.13, No. 1 (Desember 2012), UIN Alauddin Makassar, hlm. 199.

penonton sehingga cenderung mengikuti peran yang ada. Hal itu dapat menjadi sebuah peluang dalam berdakwah bila film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keagamaan ataupun keislaman.<sup>9</sup>

Menurut Desi Rosmitasari dalam jurnalnya industri film saat ini, berperan penting sebagai media dalam bentuk komunikasi dengan menyampaikan pesan secara efisien atau efektif. Apa lagi dengan perkembangan teknologi industri film sekarang ini yang awalnya hanya gambar hitam putih lalu berkembang memiliki segala macam efek yang menjadikan gambar lebih nyata dan jelas.<sup>10</sup>

Menurut Alamsyah agar menjadi sebuah karya yang bagus, produksi film memerlukan unsur-unsur yang mesti dipenuhi. Diantaranya; *director* (sutradara), pembuatan ide cerita, pencetus ide cerita pada naskah film yang diproduksi, *script writer*, kameramen, *lighting*, tata musik, tata kostum, *make up* artis, *sound effect*, tata artistik, editor, *klipper*, pencatat adegan, dan *casting*.<sup>11</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman film dikemas sedinamis mungkin dan menjadi salah satu media massa yang memberikan hiburan kepada penonton. Ciri-cirinya berupa gambar hidup (*movie*), sebagai media yang bergerak dengan gambar, ada symbol, dan tanda-tanda visual.<sup>12</sup>

Tujuan menonton film ada berbagai macam; (1) memperoleh hiburan, (2) bernilai informatif, edukatif, bahkan

---

<sup>9</sup>Alamsyah, “*Perspektif Dakwah Melalui Film*”, dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.13, No. 1 (Desember 2012), UIN Alauddin Makassar, hlm. 199, Diakses pada tanggal 18 desember 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>.

<sup>10</sup>Desi Rosmitasari, *Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, *Jurnal Al-Hikmah* (diakses pada tanggal 18 Februari 2020) <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/elhikmah/article/download/85/56&ved=2ahUKEwjstf2KhN7oAhVg4nMBHW3IBT4QFjACegQIBxAB&usq=AOvVaw3MUY4odVVhgT0wTTxeD0Py>

<sup>11</sup>Alamsyah, “*Perspektif Dakwah Melalui Film*”, dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.13, No. 1 (Desember 2012), UIN Alauddin Makassar, hlm. 200, Diakses pada tanggal 18 desember 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>.

<sup>12</sup>Nurhasanah Ridwan, *Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film “ Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film Tausiyah Cinta “* (*Jurnal Politikom Indonesia*, Vol 3 No 1 Juli 2018) hlm. 79, Diakses pada tanggal 4 desember 2019, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/1413>.

persuasif. Maka dalam memproduksi film, para film maker harus memperhatikan kedua macam aspek tersebut agar tidak kalah bersaing. Jika film yang beredar tidak memberi pesan kepada masyarakat, maka dapat dikatakan tidak berhasil. Maka tidak berselang lama akan muncul jenis-jenis film baru. Hal ini disebabkan karena tema yang diangkat bernilai rendah, seperti tentang kemaksiatan dan horor.

Kini terjadi perkembangan baru, yaitu telah bermunculan film-film yang bernuansa *islami*. Yaitu film-film yang memasukkan nilai-nilai keislaman didalamnya. Bahkan di Indonesia telah mampu bersaing dengan tema lainnya di industri perfilman.<sup>13</sup> Misalnya, film-film *religi* telah menghiasi dunia perfilman Indonesia, seperti di bioskop, CDR, dan TV. Diantara judul film religi yang fenomenal, seperti; Emak Ingin Pergi Haji, Ayat-ayat Cinta, Syurga yang tak Dirindukan, Mencari Hilal, dan Hijab karya Hanubg Bramantyo.

*Hijab* adalah salah satu film religi yang dirilis pada tahun 2015, oleh sutradara terkenal, Hanung Bramantyo. Film religi ini menggambarkan tentang kehidupan empat orang sahabat yang ingin mandiri. Tokohnya; Bia, Tata, Saridan Anin merupakan sahabat, yang ketiganya memutuskan untuk berhijab (jilbab). Sementara Anin belum menemukan hidayah untuk berhijrah, lalu keempat bersahabat ini membangun bisnis hijab bersama.<sup>14</sup>

Terkait dengan film di atas, pada zaman sekarang banyak wanita yang berhijab dipandang sebelah mata karena ada sebagian yang hanya berhijab pada acara tertentu. Ada juga yang menunjukkan sikap kurang baik dimata masyarakat, sehingga berpengaruh negatif di kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Selain itu juga kurang mencerminkan sosok wanita produktif di bidang pekerjaan. Untuk itu melalui skripsi ini penulis ingin menjawab lebih mendetail tentang maksud dan hakikat berhijab dengan judul **“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Hijab Karya Hanung Bramantyo”**

---

<sup>13</sup>Desi Rosmitasari, Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa (Analisis Semiotika Roland Barthes), Jurnal Al-Hikmah (diakses pada tanggal 18 Februari 2020) <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/elhikmah/article/download/85/56&ved=2ahUKEwjstf2KhN7oAhVg4nMBHW3IBT4QFjACegQIBxAB&usg=AOvVaw3MUY4odVVhgT0wTTxeD0Py>

<sup>14</sup><https://www.google.com/amp/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2020/05/03/film-hijab-2015>, diakses pada tanggal 28 Juni 2020.



## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan pesan dakwah yang terdapat pada film “*Hijab*” karya Hanung Bramantyo. Sebagai sutradara terkenal di tanah air, karya-karyanya sangat menginspirasi masyarakat, terutama yang bertema sosial budaya. Adapun karya ini terfokus pada masalah keagamaan, sebuah karya baru yang ia hasilkan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya film “*Hijab*” karya Hanung Bramantyo?
2. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film “*Hijab*” karya Hanung Bramantyo?
3. Apa saja hikmah yang ada di dalam film “*Hijab*” karya Hanung Bramantyo?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang munculnya film “*Hijab*” karya Hanung Bramantyo
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film “*Hijab*” karya Hanung Bramantyo
3. Untuk mengetahui hikmah yang terdapat dalam film “*Hijab*” karya Hanung Bramantyo

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah manfaat berupa pengetahuan baik alam dalam bidang ilmu komunikasi maupun ilmu dakwah.
  - b. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan mampu meyakinkan masyarakat secara umum bahwa dawah bukan hanya sekedar ceramah melalui mimbar saja melainkan juga bias melalui media seperti film atau audio visual.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian dengan judul “Analisi Isi Pesan Dakwah pada Film *Hijab* Karya Hanung Bramantyo” diharapkan mampu mendorong sutradara untuk menciptakan film-film drama dengan nuansa religi.
  - b. Diharapkan masyarakat lebih berminat untuk menonton film karya anak bangsa termasuk film religi.

- c. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pesan dakwah dan hikmah dari film hijab karya hanung bramantyo berdasarkan analisi isi, dan memberikan bahwa hijab merupakan kewajiban setiap muslimah dan beraneka ragam model hijab tidak menjadi suatu alasan untuk saling mencela satu sama lain dan menjadikan hijab sebagai muslimah yang kuat dan taat dalam perintah agama.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini peneliti menguraikan dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika dalam penulisan skripsi.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bab ini, kerangka teori dipaparkan menjadi beberapa sub bab, yakni terdiri dari kajian tentang dakwah, yang meliputi pengertian, sumber, unsur, metode, dan tujuan dakwah. Lalu sub bab berikutnya adalah tentang film, yakni meliputi pengertian film, unsur-unsur film, tujuan film, macam-macam film, serta bagaimana teknis dalam membuat film. Sub bab berikutnya yaitu sub bab ketiga adalah menguraikan tentang pemikiran terdahulu dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum analisis data. diantaranya menganalisis tentang Pesan Dakwah dan hikmah dari Film Hijab.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

